

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dimaksudkan sebagai usaha membantu para pemuda agar mendapatkan pekerjaan, namun sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu.

Winkell, W.S (2004:27), “Kata *guidance* berasal dari bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*counducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulation*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*)”. Bimbingan adalah memberikan informasi yang mencakup menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Willis, S.S (2011:13) “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya”.

(Shertzer dan Stone) dalam Nurihsan J.A (2006:10) Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli (klien) agar klien mampu memahami diri dan

lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Wibowo, M.E (2005:31) “Konseling adalah suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain”.

Bimbingan beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada para peserta didik sebagai individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima untuk perkembangan dirinya. Adanya pelayanan bimbingan di sekolah memberikan jaminan, bahwa semua peserta didik mendapat perhatian sebagai seorang pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Suryana, Y(2010:29), “Wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri”. Kasmir (2014:19) “Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. BN Marbun (dalam Alma, B (2013:52) “Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.”

Mengapa menggunakan program bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha pada siswa, mengapa tidak

menggunakan program bimbingan yang lain ? Wibowo, M.E (2005:38) mengemukakan bahwa “Meskipun konseling kelompok menyerupai bimbingan kelompok, dalam hal kepedulian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karir, pribadi dan sosial, namun ada sejumlah faktor-faktor lain yang benar-benar berbeda. Pertama, bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas dasar jadwal reguler untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Kedua, bimbingan kelompok menggunakan upaya tidak langsung dalam mengubah sikap dan perilaku klien melalui penyajian informasi yang teliti atau menekankan dorongan untuk berfungsinya kemampuan-kemampuan kognitif atau intelek pada individu-individu yang bersangkutan. Ketiga, bimbingan kelompok menggunakan kelompok yang beranggotakan jumlah besar antara 15 sampai 30 individu. Keempat, bimbingan kelompok lebih bersifat instruksional dan ini akan nampak dalam cara konselor membimbing kelompok. Kelima, bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan. Keenam, isi pembicaraan dalam bimbingan kelompok bersifat umum dan tidak rahasia”.

Melalui bimbingan kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok seperti saling bekerja sama, saling

memahami satu sama lain, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menghargai dan menerima pendapat anggota kelompok dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Dalam proses menumbuhkan kesiapan berwirausaha, siswa memerlukan bantuan untuk melaksanakan proses tersebut, bantuan tersebut dapat dilaksanakan oleh guru BK dengan membuat program bimbingan kelompok yang merupakan wadah penyaluran untuk melaksanakan program yang telah dibuat.

Berdasarkan data awal yang diperoleh oleh peneliti (pada pelaksanaan PPL & KKM terpadu) di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak, dimana tata layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan tapi belum maksimal, seperti perencanaan dan penyusunan program harus berdasarkan kebutuhan siswa, serta pelaksanaan program harus secara sistematis dan profesional, evaluasi program harus secara kontinyu. Khususnya kelas XI IPS belum semuanya mampu mengelola dan mengoptimalkan potensi diri baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga akan berdampak atau menimbulkan keraguan untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha, hal ini dikarenakan peserta didik belum memahami dan merasakan secara maksimal manfaat pelayanan bimbingan dan konseling yang diadakan oleh guru BK. Kondisi lain yang harus diperhatikan adalah kolaborasi layanan bimbingan dan konseling yang dengan *stakeholder* yang ada seperti wali kelas & guru mata pelajaran, orang tua / wali murid serta masyarakat sekitar

sekolah sehingga pelaksanaan program bimbingan konseling dapat didukung oleh semua *stakeholder* yang ada agar pelaksanaannya dapat maksimal.

Selain itu, diketahui bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak mengalami masalah kurang percaya diri, kurang berani mengambil resiko, kurangnya rasa kepemimpinan, kurang berorientasi pada tugas dan hasil, tepatnya masalah dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha merupakan aspek yang penting karena mampu menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk mampu menyiapkan diri ke dunia kerja. Namun kenyataannya tidak semua siswa dapat menumbuhkan kesiapan berwirausaha sejak masa sekolah sehingga membutuhkan trik ataupun cara dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut merupakan salah satu alasan peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “Program Bimbingan Kelompok Tentang Kesiapan Berwirausaha pada Siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak?”

Masalah umum dirinci ke dalam sub masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak?
2. Bagaimanakah rancangan program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah tentang kesiapan berwirausaha melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak.

Berdasarkan tujuan umum penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum tentang kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak.
2. Program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu rancangan program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha sehingga menjadi salah satu informasi dan bahan kajian untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya bidang keilmuan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan dapat mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesiapan berwirausaha.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan mengajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini, agar jelas dan tidak meluas maka dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2015:61). Hadi, A & Haryono (2005:204) “variabel penelitian ditentukan oleh landasab teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk ditarik kesmpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu gejala yang diteliti tidak disebabkan oleh gejala yang lain dan tidak bermaksud menimbulkan gejala yang baru, atau dengan kata lain gejala yang diselidiki bersifat netral. Variabel atau perhatian utama dalam penelitian ini adalah program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha, dengan aspek-aspek sebagai berikut;

- a. Kesiapan berwirausaha (Alma, B, 2013: 52)
 - 1) Percaya diri

- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
 - 3) Pengambilan resiko
 - 4) Kepemimpinan
 - 5) Keorisinilan
 - 6) Berorientasi ke masa depan
- b. Rancangan program bimbingan kelompok (Sugiyo, 2011:59)
- 1) Perencanaan (*planning*)
 - 2) Penyusunan (*designing*)
 - 3) Pelaksanaan (*implementing*)
 - 4) Penilaian (*evaluating*)

2. Definisi Operasional

Untuk membatasi penelitian ini, maka dalam pembahasan ini akan diberikan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan pandangan dan kesalahpahaman dalam memahami, maka dijelaskan definisi operasional:

- a. Kesiapan berwirausaha adalah aspek yang penting karena mampu menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk mampu menyiapkan diri ke dunia kerja.
- b. Program bimbingan kelompok adalah rancangan kegiatan yang terencana dalam waktu tertentu untuk membantu individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.